

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Sukaris dengan judul Model Pembelajaran *Lesson Study* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Kualitas Proses Pembelajaran Dan Kompetensi Dosen. Penelitian dilakukan pada tahun 2016 hasil penelitian ini menunjukkan Model pembelajaran *lesson study* dapat menjawab kelemahan dari *teaching center learning*, bahwa dengan model ini *student center learning*, kolegialitas, kolaboratif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kompetensi dosen dan juga motivasi belajar yang semakin meningkat.

Penelitian kedua dilakukan oleh Saharuddin dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Taruna Jaya Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 hasil penelitian adalah menunjukkan jika secara parsial bahwa variabel kepemimpinan, motivasi, dan kepribadian guru berpengaruh masing-masing terhadap prestasi belajar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Devi Ayu Kusuma Putri, Bambang Wasito Adi, Sunarto dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasran Di SMK 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1

sukoharjo, (2) terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 sukoharjo, (3) terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 sukoharjo. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda, uji T dan uji f.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

No.	Nama peneliti/tahun	Judul penelitian terdahulu	Judul Penelitian sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	sukaris (2016)	Model Pembelajaran <i>Lesson Study</i> Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Kualitas Proses Pembelajaran Dan Kompetensi Dosen	Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Smk Muhammadiyah 1 Gresik	Sama-sama meneliti tentang pendidikan	Peneliti sebelumnya hanya menggunakan motivasi belajar sebagai variabel Y, peneliti sekarang motivasi belajar sebagai variabel X
2.	Saharuddin (2016)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 SMK Taruna Jaya Kabupaten Gresik”	Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Smk Muhammadiyah 1 Gresik	Menggunakan prestasi belajar sebagai variabel Y	Variabel X1 dan X3 berbeda

3.	Devi Ayu Kusuma Putri, Bambang Wasito Adi, Sunarto (2016)	Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di Smk Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016	Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Smk Muhammadiyah 1 Gresik	Variabel terikat prestasi belajar	Peneliti sekarang terapat variabel kompetensi guru, peneliti terdahulu menggunakan 2 variabel bebas
----	---	---	--	-----------------------------------	---

Sumber : Sumber Jurnal Yang Dipublikasikan

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Kompetensi Guru

2.2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru

Menurut wahyudi (2012;15) Kompetensi guru diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seyoginya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun, hasil yang dapat ditujukan. Pengertian kompetensi itu sendiri adalah kemampuan atau kecakapan, dalam UU RI No.14 pasal 1 (10) tentang guru dan dosen (2005: 5) dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kecakapan atau kemampuan dasar kognitif, psikomotorik dan afektif seorang guru yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang harus dimiliki guru untuk mendukung dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

2.2.1.2 Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang harus dimiliki menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 yang dikutip dari bukunya wahyudi (2012:15) ada empat kompetensi yang meliputi sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang ditempuh

- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- c. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2.2.2.1.3 Indikator Kompetensi Guru

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil indikator sebagai berikut:

- 1. Kompetensi kepribadian
 - a. Menunjukkan etos kerja yang baik

- b. Menajdi pribadi yang baik
 - c. Bertindak sesuai norma
2. Kompetensi paedagogik
- a. Pemahaman peserta didik
 - b. Perancang dan pelaksanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi pembelajaran
3. Kompetensi profesional
- a. Penguasaan materi pembelajaran
 - b. Pengembangan materi pembelajaran
 - c. Penggunaan teknologi
4. Kompetensi sosial
- a. Bertindak objektif
 - b. Berkomunikasi secara baik

2.2.2 Motivasi Belajar Siswa

2.2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan hendak dicapai. Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

2.2.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011;23), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Hasrat dan keinginan berhasil
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Harapan dan cita-cita masa depan
4. Penghargaan dalam belajar
5. Kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Lingkungan belajar yang kondusif

2.2.3 Fasilitas Belajar

2.2.3.1 Pengertian Fasilitas belajar

Menurut Dalyono (2012;59) fasilitas keadaan sekolah tempat belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa Fasilitas belajar adalah perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan

2.2.3.2 Ruang Lingkup Fasilitas belajar

Menurut Sopiatin (2010;73) ruang lingkup fasilitas belajar sekolah meliputi:

1. Perencanaan Pengdaan Lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang

kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang dan kamar mandi.

3. Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).

4. Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

5. Sarana Perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilme yang dikelola oleh petugas perpustakaan dimana sistem dan aturan pemakaian ditunjukkan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Menurut Sudarwan Danim (2010: 17) standar ideal fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa antara lain adalah tersedianya ruang belajar yang nyaman, tercukupinya alat tulis, adanya buku pelajaran yang relevan, sarana kendaraan yang memadai, tersedianya meja dan kursi belajar, tersedianya media teknologi belajar (seperti computer, internet, televisi), adanya sarana komunikasi yang memadai, adanya alat penerangan belajar.

2.2.3.2 Indikator Fasilitas Belajar

Berdasarkan uraian di atas indikator fasilitas belajar dapat meliputi :

1. kondisi gedung,

2. ruang kelas,
3. perpustakaan,
4. kelengkapan buku pelajaran
5. perlengkapan belajar.

2.2.4 Prestasi Belajar Siswa

2.2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2010:138) Prestasi belajar adalah “hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”. Menurut Surya (2014 : 75), yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu interaksi dengan lingkungannya”. Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngalim Purwanto (2010: 107), faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah .:

1. Faktor dari dalam diri individu

Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

2. Faktor dari luar individu

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa. Keberhasilan suatu pengajaran apabila pengajaran itu menghasilkan proses belajar secara aktif dan efektif.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.

Banyak manfaat yang diambil dari evaluasi belajar, antara lain untuk mengetahui kesulitan, kekurangan dan kelebihan siswa, mendapat umpan balik dari kegiatan belajar mengajar dan mengambil keputusan apakah siswa sudah memenuhi kriteria atau belum. Hasil dari evaluasi belajar tersebut adalah prestasi belajar. Prestasi belajar siswa tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka 0 sampai dengan 10, secara empiris di sekolah nilai yang diperoleh dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya prestasi belajar. Hasil prestasi yang dicapai siswa dapat menentukan sejauh mana anak didik atau siswa dapat mencapai tujuan yang harus dicapai.

2.2.4.3 Indikator-Indikator Dalam Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin syah (2013: 148) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

1. Dalam ranah kognitif
seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
2. Dalam ranah afektif
seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).
3. Dalam ranah psikomotor
seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Menurut Arikunto (2013;45), pada penelitian dua atau lebih variabel, secara garis besar hubungan antara variabel dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: hubungan yang sifatnya sejajar tidak timbal-balik, hubungan yang sifatnya sejajar timbal-

balik dan hubungan yang menunjuk pada sebab-akibat tetapi tidak timbal-balik. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ini dapat dikatakan juga sebagai hubungan pengaruh.

2.4 Hubungan Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Menurut Wahyudi (2012;15) Kompetensi guru diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seyoginya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun, hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Utomo, Suwachid, & Suharno, 2012).

Dalam pendidikan apabila seorang pendidik tidak mendidik dengan keahliannya atau kemampuannya, maka yang hancur adalah muridnya (wahyudi 2012;15). Dengan demikian kompetensi guru memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

2.5 Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya (Dalyono 2015;56). Dengan demikian motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

2.6 Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Sanjaya (2013:18) menyatakan bahwa “Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap akan mendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswanya (Dalyono 2015;59). Dengan demikian fasilitas belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar.

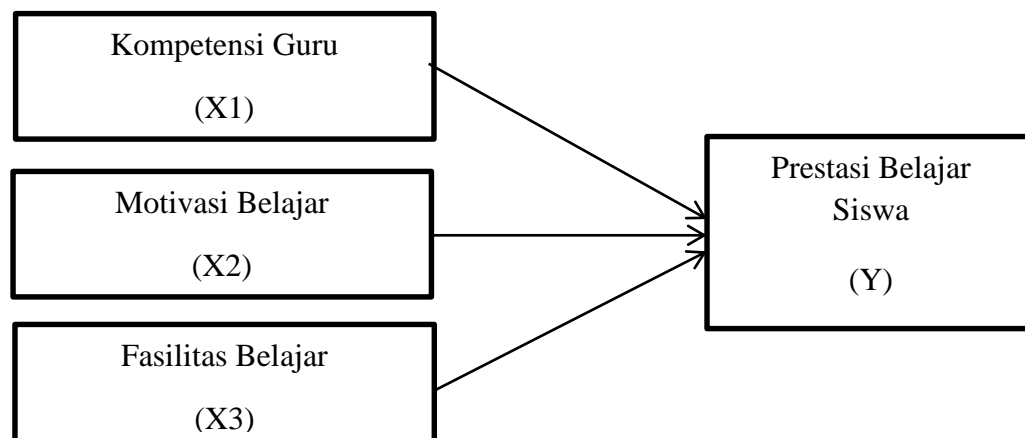
2.7 Hipotesis

Berikut ini dijelaskan hipotesis dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Smk Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Ajaran 2017/2018.”:

1. Pengaruh Kompetensi guru terhadap Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Smk Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Smk Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Ajaran 2017/2018. .
3. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Smk Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Ajaran 2017/2018.

2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka kerangka berfikir penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Smk Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Ajaran 2017/2018”, dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial
- X1,X2,X3 : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat

Gambar 2.1
Kerangka konseptual